

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Manajemen sering diartikan ilmu, kiat atau profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara yang mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Yang berarti, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 3.

²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal. 1.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.³

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Kemudian menurut pendapat lain manajemen diartikan sebagai cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Lembaga kategori efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan. Suatu lembaga disebut efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵

Dalam manajemen ada dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Pengertian ini yang hampir sama dengan manajemen yang diungkapkan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur). Kata tersebut merupakan deviasi dari kata *dabbar* (mengatur) yang terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Assajadah ayat 5)⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan Allah SWT merupak pengatur akan keberadaan alam semesta

³Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Ar-ruzz Media , Jogjakarta, 2008, hal. 16.

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 28.

⁵Tilaar, H.A.R. , *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal 11

⁶Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* , CV penerbit J-ART, Bandung, 2005, hal. 547.

ini. Untuk selanjutnya manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengaur sebaik mungkin.

Dari pengertian manajemen diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen merupakan proses yang di dalamnya menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa *planning, organizing, actuating, dan controlling* melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman.⁷ Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.⁸ Perencanaan diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menurut Danim perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan. Dalam kerangka manajemen sekolah perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan

⁷Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 20

⁸Hani handoko, *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hal.77.

⁹Hadari Nawawi, Dasar-Dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka, UGM Press, Yogyakarta, 1993, hal. 19.

dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, analisis ketimbang praduga.¹⁰

Beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan yang baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien. Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan Suatu proses dalam menentukan tujuan organisasi dan perumusan terkait cara atau metode yang tepat untuk meraih tujuan tersebut yang melibatkan berbagai aspek seperti sinergi antara peraturan/pedoman dengan Sumberdaya yang ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah rangkaian kegiatan atau proses mewujudkan agar semua unit dalam struktur organisasi dan personil yang ada, menjadi berfungsi dalam melaksanakan tugas pokok khususnya yang yang terdapat didalam perencanaan.¹¹ Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaanya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan produktif. Pendidikan akan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota

¹⁰Su'id Saidi, Pengaruh Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 3 Tenggarong, *jurnal Dosen Universitas Kutai Kartanegar*, hal.2-3.

¹¹Hadari Nawawi, *Op.cit* hal. 29.

organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Rangkaian kegiatan pendorong agar setiap anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas yang diemban secara maksimal.¹² Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang sangat penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kontrol pengawasan dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan mengukur tingkat efisiensi kerja, penggunaan cara kerja, penggunaan alat/sasaran, termasuk manusia, dan tingkat efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹³ Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan di umuskan sebelumnya.

¹²Ibid, hal. 35.

¹³Ibid, hal 51.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: (1) Menentukan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, dan tujuan realistis; (2) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; (3) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna menyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.¹⁴

Prinsip dasar manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Jadi menurut peneliti manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang memenuhi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari keempat fungsi tersebut berjalan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Maka dapat ditentukan berhasil tidaknya suatu manajemen tergantung keempat fungsi tersebut.

B. Ektrakurikuler

1. Pengertian Ektrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ektrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

¹⁴Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hal. 22-27.

¹⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, hal. 15.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Sekolah sebagai unstitusi pendidikan sesungguhnya hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan bakat kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat nonakademis. Pada tataran nonakademis sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuhnya kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi.

Selanjutnya peneliti akan mengurai mengenai definisi ekstraskulikuler, yaitu kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilangsungkan di luar dari jam belajar efektif secara akademik kegiatan ekstraskulikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Ekstrakurikuler adalah Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁷

Istilah 'kegiatan ekstrakurikuler' mengacu pada kegiatan yang berlangsung di luar kurikulum sekolah reguler (wajib). "Kegiatannya bersifat sukarela, dan siswa tidak menerima nilai untuk kredit akademis untuk mereka" (Holloway).¹⁸ Larson mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merangsang perkembangannya keterampilan intelektual,

¹⁶Ario Wiratmoko, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk Negeri 3 Yogyakarta, *Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, hal. 5.

¹⁷Rohinah, 2012, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal. 75.

¹⁸Singh Annu, Mishra Sunita, Extracurricular Activities And Student's Performance In Secondary School Of Government And Private Schools, *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, hal. 53

psikologis dan sosial karena mereka kehilangan kesempatan untuk menjadi anggota kelompok dan kehadiran pemberian dukungan otonomi dewasa bimbingan dan mempromosikan perasaan keselamatan fisik dan psikologis.¹⁹

Lestari memaparkan pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi hakikat anak sebagai warga sekolah ialah kedudukan anak sebagai peserta didik atau siswa. Pendidikan anak adalah tugas orang tua, tetapi dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Peserta didik sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peran guru dan orang tua dalam membantu perkembangan dirinya dan tiap peserta didik tetap mempunyai potensi sendiri-sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wahana yang tepat dalam membantu pengembangan peserta didik.²⁰

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Sedangkan menurut Wiyani “Ajaran yang mengajak hidup hemat, tidak boros, serta pokok pembahasannya membahas tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas (kelangkaan) dan adanya pengorbanan ekonomis untuk memperolehnya sebagai pokok bahasan mata pelajaran ekonomi, dapat diwujudkan dalam bentuk menabung”.²¹

Jadi menurut peneliti ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan bernaung di suatu sekolah atau madrasah, namun pelaksanaannya diluar jam pembelajaran. Pelaksanaannya diikuti oleh peserta didik dari sekolah atau madrasah tersebut, untuk pemberi kegiatannya tidak harus guru dari sekolah tersebut.

¹⁹Natalie dkk, International perspectives on extracurricular activities: Conditions of effects on student development, communities and schools –Editorial, *Journal for Educational Research Online*, 2014, Volume 6, No. 3, hal 6

²⁰Ria Yuni Lestari, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 137.

²¹Mamlukhah, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 7 No 1: 69-79, September 2015, hal. 73.

2. Kriteria kegiatan ekstrakurikuler

Kriteria kegiatan ekstrakurikuler dikemukakan *International Conference on Engineering Education, Season T4TK, Purdue University, Departement of Engeneering Edu-cation, West Lafayette* sebagai berikut.

...an activity is considered extracurricular if it satisfies the following criteria: (1) not a re-quirement for graduation; (2) voluntary par-ticipation; (3) structured; participant meet regularly in a context specific to the activity; (4) requires effort; it must pose some measure of challenge to the individual engaged in the activity (Dalrymple & Evangelou, 2006: 3).

Dikemukakan bahwa kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler jika memenuhi kriteria yaitu: (a) Tidak merupakan persyaratan untuk kelulusan;(b) Partisipasi sukarela; (c) Terstruktur; peserta bertemu secara teratur dalam konteks tertentu untuk melakukan aktivitas; dan (d) Membutuhkan usaha yang harus menimbulkan beberapa ukuran tantangan untuk individu yang terlibat dalam kegiatan ini. Keempat karakteristik tersebut sangat penting untuk promosi membangun kompetensi interpersonal dan keterampilan, keberhasilan pendidikan dan inspirasi yang menantang dalam mencapai tujuan hidup bagi peserta didik.²²

Inti dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap

²²Sri Woro dan Marzuki, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No.1, April 2016, hal 61.

lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.²³

Menurut peneliti karakteristik ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang tidak merupakan persyaratan kelulusan, kegiatan yang dapat bermanfaat untuk peserta didik dimasa yang akan datang baik dalam segi individu dan segi sosial, dan kegiatan tersebut harus terstruktur atau disebut program kegiatan yang jelas. kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

3. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan yaitu : a)Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta;, b)Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya;, c)Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;, d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri; e) Mengembangkan sensitifitas peserta

²³Melania Fandika Irawan Sunoro Yunisca Nurmalisa, Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2013, hal.8- 9.

didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan;,
f)Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan trampil;,
g)Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.²⁴

Jadi menurut peneliti fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yaitu berfungsi sebagai wadah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia kreatif tinggi dan penuh karya serta penanaman karakter positif.

4. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b. Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan seoptimal mungkin sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- d. Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.²⁵

Dari beberapa asas pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut peneliti mendukung, karena hal tersebut sebagai pedoman dasar berjalannya suatu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diberikan dengan teori namun juga dipraktekkan. Ekstrakurikuler sebagai wadah penyalur bakat dan minat peserta didik yang positif. Ekstrakurikuler harus

²⁴Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 188-189.

²⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 291.

terprogram dari segala hal yang akan dilaksanakan. Ekstrakurikuler sebagai wadah pemberian nilai bakat peserta didik.

C. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam bahasa Indonesia manajemen berarti : administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha.²⁶ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti : suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²⁷ Kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti bonus, lemburan, sisiapan, suplemen, tambahan²⁸ sedangkan kurikuler dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersangkutan dengan kurikulum.²⁹ Manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.³⁰

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa manajemen program ekrtakurikuler meliputi³¹:

1. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

²⁶Tim redaksi, *Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa*, pusat Bahasa dan departemen pendidikan Nasional, Jakarta, hal 317.

²⁷Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Deoastemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009, hal 979.

²⁸Tim redaks, *Op.cit*, hal. 153.

²⁹Tim Penyusun, *Op.cit*, hal. 863.

³⁰Mulyono, *Op.cit*, hal. 187.

³¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81A tahun 2013

2. Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;
3. Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain³² :

1. Perencanaan kegiatan.

Ektrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur, yaitu (a) Sasaran kegiatan; (b) Subtansi kegiatan; (c) Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait serta keorganisasiannya; (d) Waktu dan tempat; (e) Sarana.

Peneliti mendukung dari beberapa unsur-unsur tersebut. Selain itu ditambah perlu adanya kurikulum yang akan digunakan dalam ekstrakurikuler. Agar materi yang digunakan jelas tidak abstrak.

2. Pelaksanaan kegiatan

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler yang wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan yang terkait maupun yang tidak terkait dengan mata pelajaran disatuan pendidikan tempa belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang awaltahun atau awal semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.

3. Pengawasan kegiatan

- a. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah dipantau, dievaluasi dan dibina melalui kegiatan pengawasan
- b. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara :

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Loc.cit.

- 1) *Instern*, oleh kepala sekolah
 - 2) Ekstren, oleh pihak secar struktural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- c. Hasil pengawasan didokumentasi, dianalisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan ekstrkurikuler disekolah.
4. Penilaian kegiatan

Penilaian kegiatan perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan proses dan keikut sertaan peserta didik dalam kegiatan ekstarkurikuler. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Satuan pendidikan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memilika prestasi yang sangat memuaskan atau cemerlang dalam mengikuti ekstrakurikuler. Kebiasaan ini dapat dilakukan setiap akhir semester setelah peserta didik menyelesaikan seluruh pembelajarannya.

Menurut peneliti disetiap kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya penilaian kegiatan dan tercantum di raport peserta didik. Agar peserta didik dan wali murid dapat melihat hasil belajarnya selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

D. Pramuka

1. Sejarah lahirnya Pramuka di Indonesia

Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk kanak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Untuk itu beliau mengarang sebuah buku yang terkenal yaitu "Scouting for Boys". Buku ini berisi pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan yang diperlukan para Pramuka. Gagasan Boden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga

banyak diikuti dan didirikan kepanduan di negara-negara lain. Sumpah Pemuda yang dicetuskan pada Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, benar-benar telah menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju. Pemerintah Hindia Belanda melarang penggunaan istilah Padvinder dan Padvinderij untuk organisasi kepanduan di luar NIPV. Dengan meningkatkan kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk persatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Pada tahun 1930 muncullah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang merupakan gabungan dari organisasi kepanduan Indonesische Padvinders Organizatie (INPO), Pandu Kesultanan (PK) dan Pandu Pemuda Sumatera (PPS). Pada tahun 1931 terbentuk federasi kepanduan dengan nama Persatuan Antar Pandu-pandu Indonesia (PAPI), yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.

Dengan Keppres No. 238 Tahun 1961, Gerakan Kepanduan Indonesia mulai dengan keadaan baru dengan nama Gerakan Praja Muda Karana atau Gerakan Pramuka. Semua organisasi kepanduan melebur ke dalam Gerakan Pramuka, menetapkan Pancasila sebagai dasar Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurus (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting) yang dipilih dalam musyawarah.

Masa 1999 sampai sekarang Perkembangan politik negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan adanya Reformasi, turut mempengaruhi perkembangan masyarakat secara menyeluruh. Untuk pertamakalinya pemilihan KaKwarnas dengan Pemilihan Langsung oleh Kwartir Daerah pada Munas 2003 di Jakarta. Pencanaan Revitaliasi

Gerakan Pramuka oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas Pembentukan Saka Wirakartika serta RUU Kepramukaan.³³

2. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra”, Mu, Ka”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “Muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan. Dengan demikian gerakan pramuka berartigerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya.³⁴

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.³⁵

Menurut Lord Baden Powell, pramuka adalah: “Pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pergolongan bagi yang membutuhkan”. Dari penjelasan Boden Powell tersebut dapat

³³ Kwartir daerah Jawa tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat dasar*, Kwartir Nasional Gerakan pramuka, Jakarta, 2011, hal. 8

³⁴ Misbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka*, Salmahat Publishing, Semarang, 2014, hal. 3.

³⁵ Kwartir daerah Jawa tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat dasar*, Kwartir Nasional Gerakan pramuka, Jakarta, 2011, hal. 18.

diambil makna bahwa pramuka mengandung suatu pendidikan khususnya dalam pembinaan watak, kepemimpinan, keorganisasian, mental, fisik, jiwa kebersamaan, dan pemecahan masalah atau analisis SWOT. Dengan adanya pembangunan karakter tersebut, gerakan Pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan menyemai benih-benih calon pemimpin yang patriotis.³⁶

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.³⁷

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode

³⁶Mas'ut, *Op.cit*, hal 3-4.

³⁷Angatra Herucakra Aji, Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. V , Edisi 1, 2016, hal. 84.

Kepramukaan.³⁸ Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.⁴⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

³⁸Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwardcab Kulon Progo, 2010, hal. 22

³⁹Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 265.

⁴⁰Sri Woro dan Marzuki, *Ibid*

3. Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar :

- a. Anggotanya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.⁴¹

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan Pramuka yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang religius takwa kepada Tuhan yang maha Esa dan rajin beribadah, cinta tanah air memiliki kepedulian sesama hidup dan lingkungan, berani berkorban demi kepentingan bersama, bertanggung jawab dan mandiri.

4. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa.

⁴¹Harso, *Buku kepramukaan penunjang kurikulum 2013*, CV Daya Media, kudus, 2016, hal. 5

b. Pengabdian bagi orang dewasa

Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.

c. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.⁴²

Dari fungsi kepramukaan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fungsi kepramukaan atau Pramuka suatu wadah untuk mewujudkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan di dukung oleh orang dewasa, agar anak mampu menjadi anak yang aktif dan ceria.

5. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan ada empat yaitu: (a). Iman dan takwa kepada tuhan YME; (b). Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya;(c). Peduli terhadap diri sendiri;(d). Taat kepada kode kehormatan pramuka.⁴³

Sedangkan fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu:(a). Norma hidup anggota Gerakan Pramuka;(b). Landasan kode etik Gerakan Pramuka;(c). Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka; (d). Pedoman dan arahan pembina kaum muda anggota Gerakan Pramuka;(d). Landasan gerak kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.⁴⁴

Dengan itu prinsip dasar Kepramukaan hendaklah dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota gerakan

⁴² Harso, *Loc.Cit*

⁴³ Kwartir daerah Jawa tengah, *Op.cit*, hal. 30-31

⁴⁴ Kwartir daerah Jawa tengah, *Loc.cit*

Pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu prinsip dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain.⁴⁵

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota Pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota Pramuka agar anggota Pramuka memiliki kepribadian baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan Pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.⁴⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dasar Pramuka yaitu taat kepada Tuhan YME, peduli terhadap bangsa, negara dan sesama makhluk hidup, peduli pada diri sendiri, dan mematuhi kode etik pramuka dimanapun dan kapanpun. Dari prinsip dasar pramuka tersebut dapat membentuk karakter positif pada anggota pramuka.

6. Metode Pramuka

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem beregu

⁴⁵Kwartir daerah Jawa tengah, *Loc.cit*

⁴⁶Anggatra Herucakra Aji, *Loc.cit*

- d. Kegiatan menarik dan menantang.
- e. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h. Sistem satuan terpisah antara putra dan putri.⁴⁷

7. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkahlaku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan merupakan janji dan ketentuan moral pramuka. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

1) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga; (2) Setiap hari berbuat kebaikan.

2) Dwidarma

(1) Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya; (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

b. Kode Kehormatan Penggalang

1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila; (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; (3) Menepati Dasadarma.

⁴⁷Kwartir daerah Jawa tengah, *Op.cit*, hal. 33

2) Dasadarma

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Relia menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil dan gembira; (7) Hemat, cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani, dan setia; (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya; (9) Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan.⁴⁸

Kode kehormatan yaitu cerminan pribadi pada individu anak. Di Pramuka semua kode tersebut harus dipahami dan di hafalkan, karena akan menjadi pedoman sebagai manusia yang memiliki tingkah laku yang baik.

8. Pramuka Siaga

Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.⁴⁹

Seorang anak disebut Siaga jika telah menyelesaikan ujian SKU dan mengucapkan DWI SATYA pada waktu pelantikan siaga dan tanda tangannya.

Adapun Tanda Kecakapan Umum (TKU) siaga terdiri dari 3 tingkatan: a) Mula; b) Bantu; dan c) Tata. Pembina Pramuka Siaga Putra di sebut Yahda, Pembina Pramuka Siaga Putri disebut Bunda, Pimpinan Barung Utama disebut Sulung, Satuan Terkecil dalam siaga disebut Barung, Gugus depan terdiri dari 4 barung/lebih di sebut Prindukan. Setiap

⁴⁸Kwartir daerah Jawa tengah, *ibid* , hal. 39-41.

⁴⁹Kwartir daerah Jawa tengah, *ibid* , hal. 43

barung beranggotakan 5-10 orang, di pimpin oleh pemimpin barung dan wakil.⁵⁰

Secara garis besar kegiatan Siaga dibagi menjadi:

a. Kegiatan Latihan Rutin

1) Mingguan,

Kegiatan ini biasanya diawali dengan Upacara pembukaan latihan dan di akhiri dengan Upacara penutupan latihan.

2) Bulanan/dua bulanan/ tiga bulanan /menurut kesepakatan.Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan DewanSiaga dan Pembinaanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbedadengan kegiatan rutin mingguan.

b. Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang laksanakan pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari-hari besar/Pramuka.Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siagamerupakan pertemuan yang bersifat kreatif,senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak bergerak.⁵¹

Adapun materi pesta Siaga yaitu : 1) Toleransi beragama; 2) Keagamaan; 3) Memperagakan Yel-Yel; 4) Kepribadian; 5) Kecerdasan; 6) Pengetahuan Umum dan Kepramukaan; 7) Tali temali; 8) Kompas; 9) Ketangkasan; 10) Pentas budaya(gerak dan lagu); 11) Patriotisme, Disiplin pribadi; 12) Bakti sosial bumbung kemanusiaan; 13) Bakti masyarakat.⁵²

Dari berbagai kegiatan siaga menurut peneliti inti pramuka Siaga yaitu harus mampu mengucapkan Dwi Satya dan mampu menyelesaikan uji SKU. Segala kegiatan yang dilakukan Siaga yaitu hanya kegiatan bersenang-senang, berkelompok, bermain namun tetap berpendidikan dibimbing oleh pelaku dewasa. Materi siaga dpat

⁵⁰Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Siaga*, hlm. 11

⁵¹Kwartir daerah Jawa tengah, *ibid* , hal. 55-56

⁵²Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Siaga*, hal. 120-124

diberikan selama latihan rutin dan dapat diujikan di pesta siaga sebagai lomba pramuka.

9. Pramuka Penggalang

Pasukan Penggalang idealnya terdiri atas 24 - 32 Pramuka Penggalang yang dibagi menjadi 3-4 kelompok yang disebut regu. Regu adalah kelompok belajar interaktif teman sebaya usia antara 11-15 tahun yang disebut Pramuka Penggalang. Kiasan penggalang pejuang para pemuda Indonesia dalam me-Galang persatuan dan kesatuan bangsa (1982).⁵³

Kegiatan Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang. Didalam latihan dapat dilakukan pengujian/pemenuhan Syarat Kecakapan Khusus (SKU) yang merupakan standar nilai-nilai dan ketrampilan yang dicapai seorang pramuka penggalang. SKU untuk golongan Penggalang terdiri atas tiga tingkatan yaitu : a) Ramu; b) Rakit; c) Terap.

Secara garis besar kegiatan Penggalang dibagi menjadi :

- a. Latihan Mingguan
- b. Latihan bulanan
- c. Latihan Gabungan
- d. Kegiatan ditingkat kwatir cabang, daerah dan nasional.

Jenis kegiatan dilakukan secara rutin karena diselenggarakan satu tahunan, dua tahunan sesuai dengan diputuskan dan diselenggarakan oleh kwatirnya, seperti :

- a. Gladian pemimpin Satuan
- b. Gladian pemimpin Regu
- c. Lomba tingkat Gudep
- d. Kemah bakti Penggalang

⁵³Kwartir daerah Jawa tengah, *ibid* , hal. 58

- e. Jambore ranting, cabang, daerah, nasional, ASEAN, regional (Asia Pacific) dan Jambore dunia.⁵⁴

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga.⁵⁵

Berdasarkan dari berbagai pandangan para ahli di atas disimpulkan, gerakan pramuka adalah merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter akhlak dan budi pekerti luhur. Menurut peneliti setidaknya disuatu instansi pendidikan atau gugus depan, terjadwal latihan rutin. Untuk kegiatan lain masih perlu dipertimbangkan.

10. Standar Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka, bagian yang perlu diperhatikan secara garis besar disetiap fungsi manajemen yaitu⁵⁶ :

a. Kurikulum

Dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka dibutuhkan pembentukan kurikulum pramuka. Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.⁵⁷ Secara lebih komprehensif Said Hamid Hasan mengklarifikasikan pengertian kurikulum didasarkan pada empat dimensi atau cara pandang, yaitu : 1) Kurikulum sebagai sebuah ide;, 2) Kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum dimensi kedua ini terfokus pada bentuk program yang tertulis atau (*documen curriculum*);, 3) Kurikulum sebagai kegiatan;,

⁵⁴Kwartir daerah Jawa tengah, *ibid* , hal. 63

⁵⁵Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka*, Bandung, Citra Umbara, 2012, hal.5.

⁵⁶Dedi Mukhlas, *Op.cit*, hal. 85.

⁵⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 10.

dan 4) Kurikulum sebagai hasil, kurikulum sebagai hasil menekankan pada aspek hasil yang dimaksud dilihat dari segi capaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, kompetensi akademik maupun non akademik).⁵⁸

Dari pendapat tersebut penulis mengambil kesimpulan, kurikulum yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka digunakan sebagai acuan berjalannya proses pendidikan pramuka selama satu tahun pendidikan.

Isi dari kurikulum ekstrakurikuler pramuka itu sendiri yaitu: (a) Perumusan tujuan; (b) Menetapkan jenis-jenis kegiatan dan materi; (c) Menetapkan waktu kegiatan; (d) Menetapkan cara melaksanakannya (metode kerja); (e) Menetapkan alat yang diperlukan; (e) Menetapkan jumlah dan sumber dana; (f) Merumuskan rencana kontrol (pengawasan)⁵⁹

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka meliputi jumlah kepengurusan gugus depan yaitu : (a) Seorang Mabigus yaitu majelis pembimbing gugus depan;, (b) Komite dan wakil sekolah;, (c) Bendahara sekolah;, (d) Pembina pramuka.⁶⁰

Dalam menentukan personil atau pembina ekstrakurikuler pramuka beberapa standar yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Minat dan perhatian

Pembina disini yaitu yang harus bersedia bekerja keras mengabdikan, yang pastinya telah menunjukkan minat dan perhatian yang besar pada bidang pramuka.

2) Kemampuan dan kecakapan

Pembina harus memiliki keserasian antara kecakapan dan ketrampilan (kemampuan) dengan bidang/unit dan bahkan jabatan

⁵⁸Hafni Ladjij, pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi, Quantum Teaching, Ciputat, 2005, hal. 1.

⁵⁹Hadari Nawawi, *op.cit*, 24-27.

⁶⁰Dedi Mukhlas, *Op.cit*, hal. 86.

yag akan menjadi tanggung jawabnya. Keserasian itu penting agar pembina dapat bekerja secara maksimal dan berkualitas.

3) Dedikasi dan loyalitas

Sikap dan perilaku sehari-hari pembina pramuka selama berkecimpung di dunia pramuka untuk kepentingan mengembangkan dan memajukan organisasi gerakan pramuka

4) Kreativitas dan inisiatif

Merupakan penunjang yang sangat penting bersumber dari latar belakang potensi yang dibawa sejak lahir dan pengalaman.⁶¹

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana yaitu mengenai ketersediaan fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan di sekolah.⁶²Cara mengelola satuan pramuka diantaranya :

- 1) Pembina bersama peserta didik menyusun program kegiatan yang sesuai dengan keinginan peserta didik;
- 2) Menetapkan sarana kegiatan pada kegiatan-kegiatan;
- 3) Menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan di alam terbuka, seperti:
(a) Berkemah; (b) Penjelajahan; (c) *Survival training*; (d) Api unggun; (e) Pelantikan; (f) *Moutainering*; (g) PPPK dan pengabdian masyarakat, dll;
- 4) Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek;
- 5) Pembina pramuka menempatkan posisi sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator, dan inovator kegiatan;
- 6) Pembina pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan,

⁶¹Hadari Nawawi, *op.cit*, 30-31.

⁶²Dedi Mukhlas, *Loc.cit*

Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan pewujudan Motto Gerakan Pramuka.⁶³

Menurut penliti Sarana prasaran dan cara mengelola kegiatan pramuka sesuai dengan hal tersebut. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang menarik yang telah dipersiapkan oleh pembina Pramuka bisa disesuaikan dengan keinginan peserta didik dan tidak lupe memfasilitasi segala kegiatan pramuka.

d. Keuangan

Pengelolaan keuangan meliputi sumber dana dan alokasi dana kegiatan Pramuka di sekolah. sumber dana yang telah didapat maka gugus depan melakukan pengalokasian dana untuk menempatkan rancangan keuangan sesuai dengan kebutuhan operasional kegiatan pramuka di sekolah.⁶⁴

Menurut peneliti segala kegiatan ekstrakurikuler harus di alokasikan dananya sesuai dengan teori tersebut. Diseuaikan kegiatan apa saja yang membutuh dana. Baik kegiatan kecil dan besar.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Abroryang berjudul“ Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan pada Siswa Kelas V SD se gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Adapun hasil penelitiannya terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa salah satu faktor yang mendukung kepemimpinan ialah kedisiplinan, kedisiplinan merupakan sikap yang

⁶³Joko Mursitho, Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka. Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo, 2010, hal. 90

⁶⁴Dedi Mukhlas, *Op.cit*, hal. 87

dibentuk melalui dinamikayang ada didalam kelompok.⁶⁵ Penelitian ini mempunyai sisi-sisi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah *pertama*, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sementara jenis penelitian peneliti pendekatan kualitatif. *Kedua*, penelitian ini meneliti tentang pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan anak, sementara penelitian peneliti tentang perbedaan manajemen ekstrakurikuler dikedua sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lisayanti dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter”. Diperoleh hasil sebagai berikut: (1) ada 7 hal yang ditemukan dalam perencanaan,yaitu: Pembina Pramuka belum bersertifikat; belum ada program kerja; belum adatransparansi dana; AD/ART Gerakan Pramuka belum tersusun baik; kurangnya fasilitas pendukung; bertugas rangkap; serta perijinan mengikuti kegiatan di jamefektif belum jelas; (2) dalam pelaksanaan, ada 2 hal yaitu: kegiatan kurangvariatif dan belum ada Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), Program Tahunan,Program Semester, Silabus, Materi Kegiatan, dan penilaian; (3) ada 2 hal yangditemukan di penilaian, yaitu: belum ada reward bagi yang berprestasi dalamkegiatan rutin dan incidental dan evaluasi belum dilaksanakan rutin.⁶⁶ Peneliti menyimpulkan Pramuka di SMPN 2 Rembang secara umum sudah baik. Penelitian ini mengenai tentang implementasi kegiatan pramuka, meskipun pada akhirnya yang diteleti mengenai tentang perencanaan, pelaksanaan dan evalusi kegiatan pramuka. Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu peneliti meneliti perbedaan manajemen di dua lokasi yaitu di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah.

⁶⁵Ahmad Faiz Abror, Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan pada Siswa Kelas V SD se gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. Vii.

⁶⁶Dyah Lisayanti, Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter, *Journal of Educational Social Studies*, Volume 3, Nomor 2, 2014, hal. 13-18.

3. Penelitian dari jurnal dosen Universitas Kutai Kartanegara, Su'id Saidi "pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di smpn 3 tenggarong". Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Manajemen kegiatan ekstrakurikuler SMPN 3 Tenggarong tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah. Jadi kesimpulannya, bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa.⁶⁷ Penelitian ini mempunyai sisi-sisi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah *pertama*, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sementara jenis penelitian peneliti pendekatan kualitatif. *Kedua*, penelitian ini meneliti tentang pengaruh manajemen pramuka terhadap pembentukan akhlakul karimah anak, sementara penelitian peneliti tentang perbedaan manajemen ekstrakurikuler dikedua sekolah.
4. Penelitian dari jurnal Dewi Ariani, dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". Tujuan penelitian adalah membandingkan perbedaan dan persamaan manajemen ekstrakurikuler pramuka antara SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan persamaan manajemen ekstrakurikuler pramuka di kedua sekolah dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perbedaannya meliputi rincian dalam program kerja, waktu latihan, sistem pengawasan dan evaluasinya, serta perbedaan dalam hambatan yang dihadapi. Persamaannya yaitu dalam tujuan organisasi yang ingin membentuk siswa-siswi yang berkarakter, memiliki kemandirian, berani, disiplin, dan bertanggung jawab.⁶⁸ Penelitian ini

⁶⁷Su'id Saidi, pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di smpn 3 tenggarong, *Jurnal dosen Universitas Kutai Kartanegara*, tth.

⁶⁸Dewi Ariani, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol. 9, no.1, 2015, hal. 65-74.

mempunyai sisi-sisi perbedaan yaitu penelitian peneliti dilaksanakan di dua lokasi penelitian di Madrasah Ibtidiyah.

F. Kerangka Berfikir

